

PENERAPAN PEMBELAJARAN *PRACTICAL LIFE* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI DERODUWUR

Muflihah Aini^{1*}, Vava Imam Agus Faisal²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah^(1,2)

*Email: muflihahaini@gmail.com¹

Abstrak

Kemandirian pada anak sangat penting. Anak usia dini Kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur seharusnya sudah berkembang kemandiriannya, tapi ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan dari guru, dan beberapa anak kemandiriannya belum berkembang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang kemandirian pada anak usia dini kelompok B di TK Deroduwur, mengetahui penerapan *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *practical life* di TK Pertiwi Deroduwur telah berjalan dengan baik. Pembelajaran *practical life* seperti melepas/memakai sepatu, makan dan minum sendiri, mencuci tangan, menggosok gigi, tidak ditemani orang tua ketika di kelas, berani tampil didepan kelas, mengucapkan tolong/ permisi/ terimakasih dapat meningkatkan kemandirian dengan optimal.

Kata kunci: Kemandirian, *practical life*, anak usia dini

Abstract

Independence in children is very important. Group B early childhood children at Pertiwi Deroduwur Kindergarten should have developed their independence, but there are some children who still need guidance from teachers, and some children's independence has not yet developed. The research aims to find out about independence in early childhood group B at Deroduwur Kindergarten, to find out the application of practical life to increase the independence of early childhood children in group B at Pertiwi Deroduwur Kindergarten, and to find out the supporting and inhibiting factors. The research results show that practical life learning at Pertiwi Deroduwur Kindergarten has gone well. Practical life learning such as taking off/putting on shoes, eating and drinking alone, washing hands, brushing teeth, not being accompanied by parents when in class, having the courage to appear in front of the class, saying please/excuse me/thank you can increase independence optimally.

Keyword: Independence, *practical life*, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang memiliki umur 0-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Husnuzziadatul Khairi, 2018). Dimana pada masa itu seorang anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat secara fisik maupun mental, untuk itu perlu diberikan stimulasi melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK (Putri Miranti dan Lili Dasa Putri, 2021).

Anak usia dini (0-8 tahun) dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), masa keemasan merupakan fase dimana anak itu berkembang di dalam perkembangan kehidupannya. Montessori menyatakan bahwa masa pada usia keemasan ini anak memiliki peka akan menerima berbagai rangsangan dari berbagai upaya misalnya dari pendidikan ataupun lingkungan yang diterimanya. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan dari manusia akan terbentuk dimulai pada perkembangan moral, agama, pengetahuan, bahasa, sosial emosi, dan keterampilan. Perkembangan anak melalui model pembelajaran *practical life* juga termasuk pada awal dari mulainya masa emas.

Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri. Kenyataannya setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja dan ada yang kurang cerdas. Setiap anak usia dini seharusnya sudah memiliki kesadaran untuk melakukan segala kegiatan sehari-harinya dengan mandiri. Banyak hal menguntungkan jika anak usia dini kemandiriannya dapat berkembang. Kemandirian pada anak rendah disebabkan karena anak kurang diberinya kesempatan oleh orang tuanya untuk melakukan kegiatan anak secara mandiri.

Kemandirian pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam melakukan segala sesuatunya sendiri dalam aktivitas membantu diri sendiri ataupun aktivitas sehari-hari tanpa

bergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak dapat meningkat apabila guru dan orang tua memberikan kesempatan melalui pembiasaan yang dilakukan terus menerus dan praktik langsung yang dilakukan sejak dini (Mutia Ulfa dan Na'imah, 2020).

Ciri-ciri khas kemandirian yang ada pada anak usia dini antara lain mampu bekerja sendiri secara mandiri (jarang meminta pertolongan orang lain), memiliki sikap kreatif, punya inisiatif, menguasai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya, menghargai waktu, punya rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain, menyelesaikan persoalan, mampu mempertimbangkan dengan baik problem yang dihadapi secara intelegen, puas dengan pekerjaan yang dilakukannya, punya percaya diri terhadap diri sendiri, dan dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi (Rini Maryani, 2021).

Kemandirian berdampak positif apabila memberi kesempatan pada anak dengan latihan pembiasaan dan diajarkan sejak dini, dan latihan pembiasaan dilakukan dengan memberi tugas tanpa bantuan (Wiyani, 2013). Kemandirian dapat dilatih melalui keterlibatan anak dalam pembelajaran *practical life* di sekolah. Contoh *practical life* di sekolah antara lain melatih anak mengambil air minumnya sendiri, makan bekal dengan mandiri, melatih anak untuk melepas dan memakai sepatunya sendiri, melatih anak buang air kecil sendiri, dan sebagainya.

Cara mengatasi kemandirian anak agar meningkat yaitu dengan menerapkan *practical life* di sekolah maupun di rumah, karena mandiri pada anak adalah hal penting agar anak terhindar dari hambatan serta gangguan. Maria Montessori menjelaskan bahwa salah satu ciri khas anak siap menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu melalui kegiatan *practical life*. *Practical life* adalah rangkaian kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan sederhana oleh anak supaya membentuk kemandirian pada anak (Puji Astuti, 2021). Guru dan orang tua sangat penting dalam berpartisipasi, mendukung, dan memberikan kepercayaan terhadap anak untuk melakukan kegiatan *practical life* yang telah diajarkan di sekolah, dan melalui latihan yang disesuaikan dengan usianya supaya kemandirian anak dapat meningkat.

Pembelajaran *Practical life* sangat berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan anak, karena dengan pembelajaran *practical life* dapat melatih anak agar dapat terbiasa melakukan segala aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah dengan menekankan aspek

minat dan keseimbangan semua aspek pengembangan sebagai antisipasi perkembangan anak yang tidak berkembang dengan maksimal.

Tujuan pembelajaran *practical life* untuk menstimulasi perkembangan anak agar tumbuh kembang anak terangsang secara optimal. Faktor genetik dan stimulus dari lingkungan dapat mengembangkan kemandirian anak. Pembelajaran *Practical life* yang ingin diajarkan berupa aktivitas mendasar seperti mencuci tangan, merapikan barang di kelas yang sudah tidak terpakai, melepas/memakai sepatu, hingga makan dan minum sendiri ketika waktu istirahat. Hal ini merupakan kegiatan sederhana untuk anak yang memerlukan penanganan khusus, terutama di sekolah. Anak yang mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang kemandiriannya dibandingkan dengan yang tidak diberi stimulasi (Dadan Suryana, 2021). Menerapkan *practical life* di sekolah maupun di rumah dapat meningkatkan kemandirian anak dapat meningkat, karena kemandirian pada anak usia dini merupakan hal penting dan masa anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi termasuk kemandirian.

Dengan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Practical Life* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur”. Dengan tujuan antara lain mengetahui bagaimana kemandirian anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur, mengetahui bagaimana penerapan *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur.

METODOLOGI

Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitiannya bersifat lapangan dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah TK Pertiwi Deroduwur (untuk menggali data selaku pemimpin dan penanggung jawab dalam lingkungan sekolah yang tentunya memiliki informasi yang di butuhkan peneliti), guru kelompok B TK Pertiwi Deroduwur (untuk

menggali data terkait proses pembelajaran disekolah), dan anak kelompok B dengan jumlah 20 anak (yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki).

TK Pertiwi Deroduwur yang berlokasi di Jalan K.H Hasyim Asy'ary No. 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai penerapan pembelajaran practical life untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini pada kelompok B TK Pertiwi Deroduwur. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran practical life untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini pada kelompok B TK Pertiwi Deroduwur. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih dapat di percaya jika dapat dibuktikan dengan dokumentasi berupa tulisan, gambar mengenai penerapan pembelajaran practical life untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini pada kelompok B TK Pertiwi Deroduwur. Sumber data didapat dari sumber data primer dan data sekunder (buku-buku pendidikan anak usia dini, referensi skripsi terdahulu, artikel-artikel, jurnal, dan situs internet).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ kesimpulan terkait data yang di peroleh di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan berisi indikator-indikator yang bisa mengetahui kemandirian anak di TK Pertiwi Deroduwur antara lain indikator pengembangan kemampuan motorik meliputi melepas/ memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, melipat/ mengancing pakaian. Merawat diri dan lingkungan meliputi mencuci tangan, menggosok gigi, merapikan barang di kelas ketika sudah tidak terpakai, dan membuang sampah. Kecakapan sosial dan sopan santun meliputi tidak ditemani orang tua ketika di kelas, anak berani tampil di depan kelas, mengucapkan tolong/ permisi/ terimakasih.

Untuk menjaga keabsahan serta kualitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih

pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Zuchri Abdussamad, 2021).

Pengecekan data mengenai penerapan pembelajaran practical life untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini yaitu membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah dengan guru kelas kelompok B dan data observasi. Langkah-langkah pengecekan keabsahan data yaitu wawancara untuk mendapatkan informasi atau data selanjutnya melakukan observasi langsung kepada anak kelompok B dan dibuktikan dengan dokumentasi yang bertujuan untuk memperkuat atau mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai penerapan pembelajaran practical life untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran *Practical Life*

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti ketika melakukan penelitian pada anak usia dini Kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur dengan metode observasi, wawancara dan dokumen, maka penulis dapat menganalisis hal-hal apa saja yang terkait dengan kemandirian pada anak usia dini Kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur. 10 indikator kemandirian yang diterapkan pada anak kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur berjalan dengan baik. Dari 10 indikator kemandirian terdapat 3 indikator yang belum berkembang dengan baik antara lain melipat/memakai pakaian, merapikan barang di kelas, dan membuang sampah. 7 indikator yang sudah berkembang dengan baik diantaranya adalah melepas/memakai sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri, makan sendiri, menggosok gigi, tidak ditemani orang tua di dalam kelas, berani tampil di depan kelas, dan mengucapkan tolong/permisi/terima kasih. Berdasarkan pengamatan peneliti, bukan hanya kelompok B saja yang tidak ditemani oleh orang tua ketika di dalam kelas, bahkan kelompok A juga sudah menerapkannya. Dari dimulainya kegiatan belajar mengajar hingga selesai tidak terdapat orang tua yang menemani anaknya. Hal ini berpengaruh terhadap kemandirian anak di TK Pertiwi Deroduwur.

Dalam melepas/memakai sepatu anak dapat melepas sepatu pada saat tiba di sekolah lalu menyimpannya di rak sepatu, dapat memakai sepatu secara mandiri pada saat ingin pulang ke rumah, sudah tidak terdapat anak yang membutuhkan bantuan pada saat memakai sepatu. Anak juga terbiasa makan dan minum sendiri ketika waktu istirahat tiba, jika anak memerlukan bantuan guru membantu ala kadarnya saja. Memanfaatkan berbagai benda yang biasa ditemui di lingkungan sekitar dapat di jadikan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak, dengan mengajak anak untuk mencoba, mendemonstrasikan, dan bereksperimen yang dapat memunculkan daya minat pada anak, rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk mencoba terhadap hal-hal yang menjadi pusat perhatian anak sehingga kemandirian pada anak dapat berkembang dengan optimal.

Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *practical life*

Upaya yang dilakukan guru Kelompok B TK Pertiwi Deroduwur dalam mengembangkan kemandirian anak didik yaitu mengajak anak bermain peran dan memperagakan kegiatan di rumah yang biasa dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, menyediakan media pembelajaran yang dapat merangsang kemandirian, mengajak anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar untuk lebih mengenal kegiatan keseharian tanpa bantuan orang tua.

Pendidik sebagai fasilitator, mengajarkan dari awal, mengarahkan anak memberikan dukungan, dan memberikan contoh kepada anak. Pendidik meliputi Guru Kelompok B TK Pertiwi, dan keluarga (orang tua). Guru kelompok B berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan proses kegiatan belajar peserta didik, mengamati dan menentukan indikator kemandirian. Keluarga (orang tua) merupakan satuan terkecil sosial yang mana keluarga berarti lingkungan pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh anak. Keluarga juga merupakan sarana untuk mendidik dan bertanggung jawab atas anak. Peran keluarga ialah memberi pendidikan dasar pada anak, supaya anak dapat bersosialisasi di lingkungannya.

Kemandirian anak usia dini pada kelompok B. di TK Pertiwi Deroduwur sudah diterapkan dengan baik. Kemandirian anak kelompok B di TK Pertiwi Deroduwur sudah mencapai 90%.

Karena dari 20 anak hampir semua anak berkembang kemandiriannya dilihat dari keberhasilannya per anak lebih dari 5 indikator kemandirian yang berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik. Dalam hal ini hanya perlu pemantauan guru terhadap siswa untuk terus menyadarkan betapa pentingnya kemandirian anak usia dini. Maka dari itu sangat penting kolaborasi antara guru, keluarga (orang tua), dan siswa sehingga tercapainya kemandirian pada anak.

Penerapan pembelajaran *practical life* di TK Pertiwi Deroduwur sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian anak di kelompok B. Penerapan pembelajaran *practical life* di praktikkan dengan kegiatan-kegiatan kemandirian yaitu melepas/memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, melipat/ mengancing pakaian, mencuci tangan, menggosok gigi, merapikan barang-barang dikelas, merawat tanaman, membuang sampah, tidak lagi ditemani orang tua ketika didalam kelas, berani tampil didepan kelas, dan mengucapkan tolong/ permisi/ terimakasih. Pembiasaan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *practical life* yang diberlakukan terhadap subjek penelitian. Perlakuan diberikan kurang lebih sebanyak 9 kali dalam 3 minggu. Pelaksanaan penerapan pembelajaran *practical life* melalui indikator-indikator kemandirian. Pembelajaran menggunakan *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di aplikasikan dengan menjelaskan terkait tema pembelajaran yang sudah di tentukan dan mendemonstrasikan cara melakukan pembelajaran *practical life* tersebut.

Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran *Practical life* di TK Pertiwi Deroduwur

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran *practical life* di TK Pertiwi Deroduwur sama seperti yang tercantum dalam salah satu jurnal yang dikutip peneliti yaitu pertama, guru mempresentasikan atau menjelaskan latihan. Guru mengenalkan latihan dengan mengatakan indikator kemandirian yang akan dipelajari dengan membuat lingkaran dan anak dalam keadan duduk, menjelaskan tujuannya pembelajaran, menunjukkan kepada anak dimana bisa menemukan media atau alat yang akan digunakan, dan bagaimana memposisikan mereka agar siap untuk memulai latihan tersebut. Kedua, guru menunjukkan bagaimana melakukan aktivitas. Guru menunjukkan urutan tahap demi tahap dengan memberi contoh terlebih dahulu, setiap

gerakan dicontohkan dengan baik, sangat lambat dan jelas perbedaannya dari urutan paling awal sehingga anak dapat melihat persis bagaimana kegiatan itu dilakukan, dalam menjelaskan latihan, guru memperhatikan fokusnya, tidak pada anak, tapi pada aktivitas tersebut, dalam memperagakan cara ini kepada anak mereka membutuhkan perhatian dan perlu diarahkan agar latihan ini berhasil. Ketiga, anak-anak bebas melakukan kegiatan. Setiap anak diberikan kebebasan dalam mengerjakan setiap kegiatan, tahapan kedua dari latihan akan terjadi ketika anak memilih aktivitas dan bebas meniru ataupun mengulang setiap langkah yang telah dijelaskan oleh guru (Izza Fitri, 2018).

Penerapan pembelajaran practical life dalam meningkatkan kemandirian anak cukup efektif. Karena pembelajaran practical life ini menstimulasi kemandirian anak, kemandirian anak terangsang secara optimal sesuai dengan usianya. Dengan pemberian stimulasi yang teratur di lingkungan sekolah dengan pembelajaran practical life dan penerapan di rumah dengan bimbingan orang tua, anak akan lebih cepat mandiri daripada anak yang tidak mendapat stimulasi. Ketika stimulus yang diberikan semakin banyak maka anak semakin banyak dalam mendapatkan pengalaman, guru berupaya memfasilitasi anak mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran practical life. Sebelum pembelajaran practical life di TK Pertiwi Deroduwur ada anak yang kemandiriannya belum berkembang menjadi mulai berkembang, dari anak yang mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan, dan dari anak yang berkembang sesuai harapan menjadi anak yang berkembang sangat baik kemandiriannya.

Pembelajaran practical life untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. tidak terlepas dari faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat meliputi anak yang sulit untuk diatur saat pembelajaran practical life, kurangnya guru pendamping, dan karakter anak yang sulit diatur karena tidak semua anak menyukai kegiatan practical life yang diajarkan, suasana hati anak yang mudah berubah, dan anak suka mencari kegiatan sendiri saat jam pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor pendukung meliputi jenis kelamin dan lingkungan/ sosial budaya. Jenis kelamin secara fisik anak laki-laki dan perempuan jelas berbeda kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian anak laki-laki lebih aktif dari pada anak perempuan. Anak laki-laki lebih berkembang

dalam indikator pengembangan kemampuan motorik dan kecakapan sosial terhadap peningkatan kemandirian dalam pembelajaran practical life, sedangkan anak perempuan lebih berkembang dalam indikator merawat diri dan lingkungan dalam pembelajaran practical life terhadap kemandirian. Lingkungan juga merupakan faktor pendukung dalam kemandirian anak, anak terbiasa mempraktikkan pembelajaran practical life yang dipelajari di sekolah dan di terapkan di rumah. Penanaman kemandirian pada anak dijalankan oleh semua warga sekolah, adanya dukungan dari lingkungan keluarga supaya anak dapat mengerjakan sesuatu secara mandiri.

SIMPULAN

Praktik penerapan pembelajaran practical life di TK Pertiwi Deroduwur memberikan dampak positif bagi peningkatan kemandirian anak yang dilakukan mulai dari pengembangan kemampuan motorik seperti melepas/memakai sepatu, makan dan minum sendiri. Peningkatan Kemampuan lainnya yaitu kemandirian dalam merawat diri dan lingkungan seperti mencuci tangan dan menggosok gigi, dan terdapat kemandirian dalam kecakapan sosial dan sopan santun seperti anak tidak lagi ditemani orang tua ketika didalam kelas, anak berani tampil didepan kelas, mengucapkan tolong/ permisi/ terimakasih. Jadi praktik pembelajaran practical life pada anak usia dini dengan hasil anak yang berkembang sesuai harapan menjadi anak yang berkembang sangat baik kemandiriannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cet I; CV. Syakir Media Press).
- Astuti, Puji. (2021). *"Penerapan Kegiatan Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pada kelompok B Tk Manggis Kecamatan Muara Bulian."* Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fitri, Izza. (2018). *"Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Di Tk Annisa."* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 2, No. 1.
- Khairi, Husnuziadatul. (2018). *"Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari Usia 0-6 Tahun."* Jurnal Warna Vol. 2, No. 2.

- Maryani, Rini. 2021. *"Pengaruh Model Pembelajaran Practical Life terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD KB Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji."* (Skripsi Sarjana Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Lampung).
- Miranti, Putri dan Lili Dasa Putri. (2021). *"Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini."* Jurnal Cendekiawan Ilmiah PIs Vol 6 No 1 (Juni 2021).
- Rujiah, Imas Kania Rahman, Maemunah Sa'diyah. (2023). *"Pembelajaran Kemandirian Anak Usia Dini."* Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 8, No. 2.
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ulfa, Mutia dan Na'imah. (2020). *"Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini."* Aulad: Journal On Early Childhood, Vol. 3 No. 1.
- Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua Dan Guru Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.